KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research
Vol.2, No.6 Desember 2024
e-ISSN: 3025-9851; p-ISSN: 3025-986X, Hal 195-205
DOI: https://doi.org/10.61722/jssr.v2i6.2956

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF *WORDWALL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI KELAS V SD NEGERI 241 PALEMBANG

Dhea Rahma Dheni
Universitas Sriwijaya
Effendi Nawawi
Universitas Sriwijaya
David Saputra
Universitas Sriwijaya
Alamat : Jalan Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
Korespondensi penulis : ppg.dheadheni01130@program.belajar.id

Abstract *This study aims to apply the Problem Based Learning (PBL) learning model with the help of interactive Wordwall media to improve the learning outcomes of class V B students of SDN 241 Palembang. The method used is classroom action research (PTK) which is carried out from pre-cycle to cycle II. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results showed that the application of PBL assisted by Wordwall can improve student engagement and their learning outcomes. The average student score in the pre-cycle was 26%, cycle I was 59%, increasing to 85% in cycle II. Observations showed an increase in student activity in the learning process, where students were more active in discussing and collaborating in solving problems. Thus, it can be concluded that the use of the PBL model supported by interactive Wordwall media is effective in improving the learning outcomes of class V B students of SDN 241 Palembang.*

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning, Wordwall

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan media interaktif *Wordwall* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V B SDN 241 Palembang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dari pra-siklus hingga siklus II. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL berbantuan *Wordwall* dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan hasil belajar mereka. Rata-rata nilai peserta didik pada pra-siklus adalah 26%, siklus I adalah 59%, meningkat menjadi 85% pada siklus II. Observasi menunjukkan peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik lebih aktif berdiskusi dan berkolaborasi dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PBL yang didukung media interaktif *Wordwall* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V B SDN 241 Palembang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Wordwall

PENDAHULUAN

Pancasila adalah pedoman dalam kehidupan bernegara sebagai pandangan hidup, jiwa bangsa, kepribadian bangsa, cita-cita dan tujuan bangsa, serta falsafah hidup bangsa Indonesia (Udin & Nawawi, 2023). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan,

Received September 30, 2024; Revised Oktober 31, 2024; Desember 02, 2024
* Dhea Rahma Dheni, ppg.dheadheni01130@program.belajar.id

persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara - negara lain (Haqiem & Nawawi, 2023). Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Dasar memiliki dampak yang sangat penting dalam mengembangkan dasar karakter peserta didik**.** Pendidikan Pancasila tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, akan tetapi turut berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila bertujuan untuk membangun peserta didik yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Namun, untuk mencapai tujuan ini, media yang menarik dan interaktif diperlukan (Bunga et al., 2024). Nilai-nilai seperti keadilan, kesatuan dan gotong-royong menjadi prinsip dasar yang diharapkan tertanam dalam diri peserta didik, sebagai bekal menghadapi tantangan sosial dan moral di masa depan. Pengenalan nilai-nilai Pancasila pada usia sekolah dasar bertujuan untuk membangun pondasi karakter yang kuat, sehingga generasi muda dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa cinta tanah air, berintegritas dan bertanggung jawab.

Akan tetapi, dalam praktik di sekolah dari hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas V B pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali menemui berbagai kendala yang dampaknya kepada efektivitas proses pembelajaran. Salah satunya adalah rendahnya minat belajar dan tingkat partisipasi peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dengan demikian, sebagai guru harus mampu memberikan solusi yang baik dan tepat (Saputri et al., 2023). Selain itu menurut hasil observasi awal pada peserta didik kelas V B SDN 241 Palembang, peserta didik masih mengalami kesulitan memahami materi, sehingga menyebabkan hasil belajarnya yang rendah. Hal ini terjadi karena salah satu faktor kurangnya penggunaan media yang menarik dan kurang melibatkan peserta didik membuat mereka kesulitan untuk memahami konsep yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila. Guru sebagai pelaku utama dalam proses pendidikan, menjadi salah satu penentu terciptanya pendidikan yang berkualitas. Metode dan kegiatan pembelajaran yang dirancang guru sebaiknya yang dapat membuat peserta didik aktif serta menggunakan media yang beragam dan menarik sehingga membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar dan membuat pelajaran menjadi mudah diterima (Rifai et al., 2024). Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna serta melakukan inovasi yang kreatif (Fitriyani & Wibawa, 2024). Sebanyak 20 peserta didik yang belum tutnas dari 27 jumlah peserta didik dengan kriteria minimum adalah 75. Maka dari permasalahan tersebut peneliti merasa perlu

dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan harapan peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan meningkatnya angka ketuntasan.

Dalam upaya mengatasi berbagai kendala tersebut, dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki karakteristik yang menarik dapat menjadi salah satu pilihan yang digunakan. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang berbasis masalah (Rahayu et al., 2024)**.** Peserta didik diberi masalah yang relevan dan kemudian diarahkan melalui proses investigasi, analisis, dan sintesis untuk menemukan solusinya. PBL memungkinkan peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menyelesaikan masalah nyata. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi (Widiyastuti et al., 2024). PBL memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam memecahkan masalah. Melalui model ini, peserta didik dilatih untuk kreatif, berpikir kritis serta gotong - royong bekerja sama dalam tim tidak hanya menerima informasi secara pasif. Dengan menggunakan model pembelajaran PBL, peserta didik dapat memahami konsep-konsep pendidikan Pancasila secara kontekstual dan aplikatif dengan mengaitkan materi pelajaran dengan masalah yang ada di lingkungan mereka.

Meskipun model pembelajaran PBL memiliki banyak keunggulan, menggunakannya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila juga membutuhkan dukungan media yang mampu menarik minat peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih mudah. Penting untuk diingat bahwa penggunaan PBL dan pengembangan media pembelajaran berbasis informasi teknologi tidak hanya merupakan cara inovatif untuk mengatasi kendala pembelajaran, tetapi juga mengakomodasi perkembangan teknologi yang pesat dalam dunia pendidikan (Maulana et al., 2023). Dalam hal ini, media pembelajaran digital berbasis permainan interaktif seperti *Wordwall* dapat menjadi solusi. Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa hubungan antara model pembelajaran PBL dan media interaktif *Wordwall* dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik di kelas V B SD Negeri 241 Palembang. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan media interaktif dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik (Chasanah et al., 2023). Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa hubungan antara model pembelajaran PBL dan media interaktif *Wordwall* dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila Peserta didik di kelas V B SD Negeri 241 Palembang.

Wordwall merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menyediakan berbagai macam aktivitas edukatif, seperti kuis, permainan kata dan teka-teki, yang dapat

disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan memanfaatkan *Wordwall,* pendidik dapat menyajikan materi Pendidikan Pancasila dalam bentuk permainan yang menantang dan menyenangkan. Peserta didik dapat belajar sambil bermain, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disajikan. Melalui penerapan ini, diharapkan peserta didik lebih mudah memahami konsep yang terkandung dalam Pendidikan Pancasila dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap pertama *planning* (perencanaan), *action* (pelaksanaan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi) (Hastiwi et al., 2023). Peneliti akan menerapkan media interaktif berupa *Wordwall* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil di kelas V B SDN 241 Palembang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V B SDN 241 Palembang. Subjek penelitian ini terdiri dari 27 peserta didik kelas V B.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan banyak hal yaitu, merancang modul ajar untuk diterapkan pada tindakan di kelas, membuat materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, membuat media *wordwall*, membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), dan merancang asesmen untuk diterapkan saat siklus berakhir. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan tindakan di kelas sesuai dengan modul yang dirancang dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang mengintegrasikan media interaktif *wordwall.* Pada tahap observasi, data dikumpulkan untuk mengetahui seberapa terlibat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap berikutnya, refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kesuksesan siklus pertama dan untuk membuat rencana tindak lanjut untuk memperbaiki hal-hal untuk mencapai ketuntasan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, tes dan dokumentasi dengan pengembangan instrumen berupa lembar observasi, soal tes dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan peserta didik secara langsung. Tes digunakan sebagai metode pengumpulan data untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik telah meningkat dan seberapa baik mereka menguasai materi yang telah

dipelajari. Dokumentasi digunakan untuk mengambil gambar selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Analisis kuantitatif dan kualitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data; hasil belajar peserta didik akan diproses dengan analisis kuantitatif, sedangkan data observasi akan diproses dengan analisis kualitatif. Peneliti akan terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi setiap siklus. Penelitian dianggap tuntas jika nilai yang diperoleh telah memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu 75. Untuk mengukur ketuntasan belajar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{Juml \quad Siswa\ yang\ tuntas}{Juml \quad Selur \quad Siswa}\ x\ 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas diperoleh dari penelitian yang sudah dilaksanakan di kelas V B SDN 241 Palembang, kemudian dilakukan refleksi. Penilitian ini dilakukan oleh peneliti mulai dari pra-siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus I dan siklus II, tahap pertama adalah perencanaan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *Wordwall*. Tahap kedua adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL dan media *Wordwall*. Tahap ketiga adalah observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Tahap keempat adalah refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Pra-Siklus

Penelitian ini dimulai dengan tahap pra-siklus untuk mengetahui dan mengukur kemampuan awal peserta didik. Tahap pra-siklus dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar peserta didik kelas V B SDN 241 Palembang sebelum dilakukannya tindakan siklus. Adapun hasil belajar pra-siklus peserta didik kelas V B SDN 241 Palembang yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Pra-Siklus

Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	7	26%
Belum Tuntas	20	74%

Data menunjukkan bahwa peserta didik memiliki hasil belajar yang masih rendah berdasarkan hasil pra-siklus, diketahui sebanyak 7 peserta didik (26%) dari 27 peserta didik telah mencapai KKTP. Sementara yang belum tuntas atau belum mencapai KKTP yakni sebanyak 20 peserta didik (74%). Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa hasil pra-siklus menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V B SDN 241 Palembang masih

rendah. Hal ini disebabkan kurangnya minat belajar sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang menyebabkan rendahnya hasil belajar mereka.

Siklus I

Berdasarkan persoalan yang ditemukan pada kegiatan pra-siklus, peneliti melakukan tindakan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) berbantuan media interaktif *Wordwall*. Tahap awal pada siklus I ini adalah perencanaan dengan menyusun rancangan pembelajaran, menyediakan lembar tes dan juga observasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran menyesuaikan perangkat yang telah disusun, dengan pengoptimalan waktu. Selanjutnya, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rancangan pembelajaran, yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal dilakukan pembiasaan seperti pembelajaran biasanya, seperti salam, berdoa, pertanyaan pemantik dan penjelasan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, diterapkan pembelajaran menggunakan media *Wordwall* permainan *Open the box*, mengerjakan LKPD, berdiskusi dan presentasi. Kemudian pada kegiatan penutup dilakukan mengerjakan soal tes evaluasi, membuat kesimpulan dan refleksi pembelajaran. Hasil pengamatan dan observasi pelaksaan pada siklus II diperoleh hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Belajar Siklus I

Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	16	59%
Belum Tuntas	11	41%

Pada siklus I, data menunjukkan bahwa 16 peserta didik (59%) telah mencapai KKTP. Sementara itu, terdapat 11 peserta didik (41%) yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup besar dari pra-siklus ke siklus I. Namun, hasil yang diperoleh belum maksimal, sehingga diperlukan perbaikan untuk siklus berikutnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sijabat & Sihombing, 2021), apabila hasil belajar di bawah kriteria ketuntasan Minimal yaitu nilai 75 maka peserta didik belum tuntas belajar, dan apabila 75% dari jumlah peserta didik belum mencapai nilai 75 maka ketuntasan secara klasikal belum terpenuhi, sehingga akan dilanjutkan ke siklus berikutnya untuk memberikan perbaikan dan peningkatan. Oleh karena itu, setelah siklus I, penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan.

Dalam pelaksanaan siklus I, masih ditemukan beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pada saat penerapan media *Wordwall* permainan

Open the box, banyak peserta didik yang kurang kondusif karena berebut ingin menjawab soal yang ada. Melihat permasalahan tersebut, dilakukan perbaikan pada pembelajaran di siklus II. Pada saat penerapan media *Wordwall*, semua peserta didik bergantian sesuai urutan nama yang diambil melalui *Spin the wheel*. Selain itu, jumlah soal juga diperbanyak agar semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam penggunaan media *Wordwall*.

Siklus II

Dilakukan perbaikan kegiatan dari siklus I pada selanjutnya siklus II dengan melakukannya tahapan yang sama. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat dan merevisi media *wordwall* interaktif dengan menambahkan pertanyaan, membuat lembar tes dan observasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan menggunakan perangkat ajar yang telah dirancang dengan mempertimbangkan pengoptimalan waktu. Salam, doa, menanyakan kabar peserta didik, dan *ice breaking* dengan tepuk semangat adalah kegiatan awal. Setelah itu, pertanyaan pemantik dan penyampaian tujuan pembelajaran disampaikan. Pada kegiatan inti peserta didik mengerjakan LKPD, berdiskusi, presentasi dan diterapkan pembelajaran menggunakan media *wordwall* permainan *Open the box* secara bergantian sesuai dengan urutan nama yang diambil melalui *Spin the wheel*. Kegiatan penutup mencakup pengerjaan soal tes, membuat kesimpulan, dan merefleksi pembelajaran dengan permainan *Wordsearch* berupa pencarian kata yang ada di *wordwall*. Observasi menunjukkan antusias peserta didik terhadap media interaktif *wordwall* selama proses pembelajaran. Hasil analisis soal tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Persentase Hasil Belajar Siklus II

Keterangan	Jumlah Peserta didik	Persentase
Tuntas	23	85%
Belum Tuntas	4	15%

Data yang diperoleh selama siklus II menunjukkan bahwa 23 peserta didik (85%) telah mencapai KKTP, sementara 4 peserta didik (15%) belum mencapainya. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar di siklus kedua meningkat, meskipun tidak ada kendala yang signifikan yang ditemukan, hanya beberapa anak yang masih kurang fokus pada saat kegiatan belajar. Oleh karena itu, peneliti menyelipkan *ice breaking* saat pelajaran berlangsung untuk membantu peserta didik kembali fokus pada pelajaran. Siklus kedua dihentikan karena penelitian tindakan kelas ini dianggap berhasil.

Hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan dari pra-siklus hingga siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) berbantuan media interaktif *wordwall*. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan karena diterapkan tindakan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media interaktif dan terwujudnya peran guru sebagai fasilitator (Karmila et al., 2024). Perbandingan hasil belajar antara pra-siklus, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada gambar berikut.

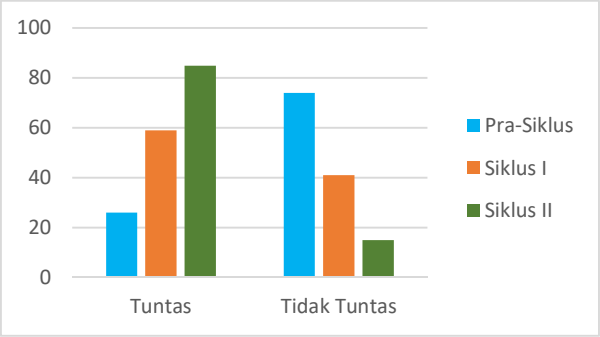

Gambar 1. Diagram Persentase Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil, 7 peserta didik (26%) mencapai KKTP pada pra-siklus, sedangkan 20 peserta didik (74%) belum mencapainya. Setelah menerapkan media *Wordwall* pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 16 peserta didik (59%) yang mencapai KKTP, sedangkan 11 peserta didik (41%) belum mencapainya. Hasil belajar peserta didik meningkat dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, karena persentase ketuntasan meningkat menjadi 23 peserta didik (85%) yang mencapai KKTP, sedangkan 4 peserta didik (15%) belum mencapai KKTP.

Menurut (Arikunto, 2015) suatu siklus pembelajaran dapat dinyatakan selesai jika persentase ketuntasan belajar peserta didik telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dalam hal ini adalah lebih dari 80% atau setara dengan 23 peserta didik dari 27 peserta didik. Dengan demikian, data pada siklus II yang menunjukkan 23 peserta didik (85%) telah mencapai KKTP mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media interaktif *wordwall* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila efektif dilakukan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media interaktif *wordwall* dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan. *Problem based learning* dapat meningkatkan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran dengan melakukan diskusi terhadap permasalahan nyata dan dengan berbantuan

media interaktif berupa *wordwall* dapat meningkatkan minat dan semangat belajar peserta didik untuk berperan aktif, fokus dan antusias dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila, 2024) yang berjudul "Implementasi Media Interaktif *Wordwall* Berbasis Model *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri Gisikdrono 02 Semarang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* melalui media interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD Negeri Gisikdrono 02 tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi serta konsentrasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan masalah yang peneliti temui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan guna menjawab rumusan permasalahan utama, yaitu "Apakah penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) berbantuan media interaktif wordwall dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V B SDN 241 Palembang?". Dari data yang dikumpulkan selama pelaksanaan PTK, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* (pbl) berbantuan media interaktif *wordwall* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas V B. hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SDN 241 Palembang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media interaktif *wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V B mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan batas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 75. Dengan hasil tes pada pra siklus memperoleh presentase 26%, siklus I memperoleh presentase 59% dan siklus II memperoleh presentase sebesar 85%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Anis Indira Dwi Saputri, Ervitaviyan Wahyu Putri Pangestu, Susilo Tri Widodo, Nur Indah Wahyuni, & Tri Wahyu Andayani. (2023). Penerapan Media Inovatif Berbasis Problem Based Learning sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(6), 3548–3558. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6404

Bunga, S., Rahayu Maspa, S., Quraisy, A., Rafida. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Interaktif Wordwall Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT SD INPRES BONTOALA 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 10*(3)

Chasanah Tarasti, N., Wiji Lestari, L., Aeni, K., & Aulia Azizah, W. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DAN MEDIA INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS I SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. 9*(6)

Fitriyani, C. Wibawa, S. (2024). *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Puzzle* Paada Pembelajaran Pendidikan Pancasila SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 9*(1)

Haqiem, A., & Nawawi, E. (2023). Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Era Globalisasi Pendidikan Abad-21 di Sma Negeri 1 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 2, Issue 01).

Hastiwi, F., Khasanah, U., Wahyuningsih, S., Dahlan. (2023). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning Kelas IV SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan. 11*(2)

Karmila, S., Pramutia, Z., Nawawi, E., (2024). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWER POINT INTERAKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS IV SD NEGERI 240 PALEMBANG PADA MATA PELAJARAN IPAS. *Jurnal Cakrwala Akademika (JCA)*, *1*, 644–652. https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.42

Maulana, A., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., Royhana Murya, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Information Technology untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Tambusai. 7*(3)

Parmonangan Sijabat, O., & Novianti Sihombing, L. (2021). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Partisipatif Teknik Nominal Group Di SD Negeri No. 122358 Pematangsiantar. *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*. *6*(1).

Rahayu, T., Wulandari, W., Hartati, Y., Nawawi, E. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KELIPATAN DAN FAKTOR PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 240 PALEMBANG. *Jurnal Cakrwala Akademika (JCA)*, *1*(3), 634–643. https://doi.org/10.70182/JCA.v1i3.42

Rifai, N., Novitasari, M., Fuji, D., Stiyani, M., G. (2024). Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas VI SD. *JURNAL IKA: PGSD UNARS 15*(1). https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

Salsabila, E. P. (2024). Implementasi Media Interaktif Wordwall Berbasis Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SD Negeri Gisikdrono 02 Semarang. *Jurnal Ilmiah Multidisipline*, *2*(4), 139–144. https://doi.org/10.5281/zenodo.11119925

Udin, J., & Nawawi, E. (2023). Penghayatan Nilai Pancasila Dalam Menguatkan Karakter Dan Identitas Manusia Indonesia Di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science* (Vol. 2, Issue 02).

Widiyastuti, I., Rondli, W. S., & Ismaya, E. A. (2024.). PENGARUH PENERAPAN MODEL PBL TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MATERI "NORMA" KELAS V SEKOLAH DASAR. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan. 7*(2), 140. http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index